



Optimalisasi Pendekatan Inovasi Pembelajaran Bermain Sepak Bola terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Penjasorkes Siswa MAN 1 Tulungagung

Mahmuda Rahman, Wasis Himawanto, Puspodari
Magister Keguruan Olahraga Universitas Nusantara PGRI Kediri
Email korespondensi: rahman.mahmudia@gmail.com

Diterima:
19 Januari 2024

Dipresentasikan:
20 Januari 2024

Disetujui Terbit:
3 Februari 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan melalui inovasi pembelajaran bermain sepak bola Siswa Kelas XII MIPA 1 MAN 1 Tulungagung. Penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data diperoleh dengan tujuan mengetahui peningkatan motivasi belajar dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Pengambilan data dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan II. Pada akhir siklus ke II siswa diberikan angket motivasi pembelajaran. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pertemuan terbimbing memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar Penjasorkes melalui pendekatan inovasi pembelajaran bermain sepak bola pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, dan II) untuk ranah psikomotor yaitu 70,00 % menjadi 87,50%, dan pada ranah afektif dari 85,00% menjadi 92,50%. pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model pendekatan inovasi pembelajaran bermain dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Berdasarkan analisis angket siswa dapat diketahui bahwa tanggapan siswa termasuk positif. Ditunjukkan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan model pendekatan inovasi pembelajaran bermain dengan metode demonstrasi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memberikan respon positif terhadap model pembelajaran pendekatan inovasi bermain, sehingga siswa menjadi termotivasi untuk belajar lebih giat. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya model pendekatan inovasi pembelajaran bermain pada materi bermain sepak bola dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci : Inovasi pembelajaran, Metode demonstrasi, Penjasorkes, Kualitatif

PENDAHULUAN

Sepak bola adalah salah satu jenis olahraga yang sangat digemari orang seluruh dunia. Olahraga ini sangat universal. Selain digemari orang laki-laki olahraga ini juga digemari para perempuan tidak hanya tua muda bahkan anak-anak. Sejak tahun 1990 an olahraga ini mulai digunakan untuk para wanita meskipun sebelumnya olahraga ini hanya diperuntukkan bagi kaum pria. Olahraga ini menjadi sangat menarik karena selain hanya memperebutkan sebuah bola dilapangan dengan menggunakan kaki tetapi juga terlihat gaya-gaya permainannya dalam memperebutkan bola untuk memasukkan bola ke dalam gawang lawan. Oleh karena olahraga ini melibatkan banyak orang tentunya kerjasama team yang baik sangat dibutuhkan selain teknik bermain yang baik.



Sekolah merupakan tempat pendidikan yang sangat penting baik untuk anak-anak dalam usia wajib belajar sembilan tahun, usia tersebut merupakan tempat untuk menemukan minat dan bakat baik itu dibidang akademik maupun non akademik. Prestasi dibidang akademik bagi sekolah-sekolah perkotaan atau sekolah yang berada ditengah-tengah kota untuk akademik sangat lah memungkinkan karena fasilitas, daya dukung maupun kemampuan anak-anaknya sangatlah baik, bila dibandingkan dengan prestasi non akademik karena mereka untuk kegiatan yang banyak mengeluarkan tenaga atau memakan banyak waktu bagi mereka itu anggap tidak perlu boleh dikatakan buang-buang waktu.

Mahendra dalam bukunya yang di terbitkan pada tahun 2015 mengemukakan bahwa Pendidikan jasmani pada hakekatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Hal ini dapat terjadi karena idealnya pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh mahluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Sepak bola merupakan sebuah permainan beregu menggunakan bola yang dimainkan oleh 2 tim atau kelompok saling berlawanan dengan jumlah pemain masing-masing tim atau kelompok 11 pemain, tujuan dari permainan ini adalah setiap tim bisa mencetak gol dengan waktu yang telah ditentukan. Permainan sepakbola juga memerlukan aspek penunjang lain seperti kecepatan. Sepakbola adalah olahraga permainan yang membutuhkan kelincahan, keterampilan dan kecepatan. Dengan demikian performa pemain dibutuhkan pada saat latihan (Afriani dan Puspaningtyas, 2019).

Secara umumnya olahraga beregu seperti sepak bola selalu dimainkan di lapangan yang luas dengan kelompok yang saling beradu. Pada lapangan tersebut, tiap kelompok atau regu telah disediakan gawang yang memiliki jaring. Tujuannya yaitu untuk memasukkan bola kedalam gawang lawan sebanyak-banyaknya dan berusaha mempertahankan gawang sendiri dari serangan lawan. Adapun karakteristik yang menjadi ciri khas permainan ini adalah memainkan bola dengan menggunakan seluruh anggota tubuh kecuali lengan (Hidayat, 2017).

Olahraga yang paling digemari oleh peserta didik di MAN 1 Tulungagung adalah sepak bola, olahraga tersebut merupakan sesuatu yang wajib bagi mereka anak laki-laki, karena sepak bola merupakan olahraga yang simple, sederhana dan murah. Bahkan hampir tidak memerlukan biaya. Namun bila pertandingan yang professional, olah raga ini biayanya bisa terbesar dari aneka cabang olahraga lainnya. Di satu pihak sepak bola dikatakan hampir tidak memerlukan biaya, karena alat dan sarana yang dibutuhkan hanya satu benda bulat dan tanah lapang. Benda bulat yang disebut bola itu bisa bola yang mahal, (bola karet), bola plastic. Dari kesederhanaan itulah untuk memotivasi peserta didik dalam meningkatkan minat belajar dan meningkatkan kesegaran jasmani mereka membutuhkan suatu model pembelajaran yang bersifat pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan. Ini senada dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Darminto (2017) bahwa siswa disekolah tersebut memiliki ketertarikan serta perhatian yang sangat meningkat baik ketika guru memberikan tambahan informasi serta memberikan metode pembelajaran yang interaktif.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, cabang olahraga sepak bola menarik untuk dikaji bersama sehingga pembelajaran inovasi bermain sepak bola dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan mengetahui lebih banyak perkembangan sepak bola di Indonesia.

METODE

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran (Arikunto, 2002). Tempat Penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan bertempat di Lapangan BETA Tulungagung. Subyek penelitian adalah siswa-siswa kelas XII MIPA 1 MAN I Tulungagung yang berjumlah 34 orang, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan metode demonstrasi, observasi aktivitas siswa dan guru serta angket motivasi siswa dan tes praktek. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa tes praktek pada setiap akhir putaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, instrumen penilaian kinerja ranah psikomotor 1, instrumen kinerja ranah afektif 1, lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang di observasi oleh kolaborator 1 dan kolaborator 2, dan alat-alat pengajaran yang mendukung, seperti bola plastik, bilah bambu dan cone untuk pembatas. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran metode demonstrasi dan lembar observasi aktivitas siswa.

Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2021 di kelas XII MIPA 1 dengan jumlah siswa 34 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi penilaian kinerja ranah psikomotor 1, instrumen kinerja ranah afektif 1 dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah pada Tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Hasil Penilaian Ranah Psikomotor Siswa Siklus 1

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
85	3	8,8
80	10	29,4
75	12	35,3
70	9	26,5

Tabel 2. Hasil Penilaian Ranah Afektif Siswa Siklus 1

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
C	4	11,76
B	23	67,65
A	7	20,59

Berdasarkan Tabel 1, tidak ada siswa yang mendapatkan nilai 60. Siswa yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 9 (26,5%). Jumlah siswa yang mendapatkan nilai 85, 80, dan 75 sebanyak 25 siswa (73,52%), yang secara klasikal termasuk kategori belum tuntas. Karena nilai ketuntasan belajar secara klasikal yang sudah ditetapkan yaitu 80%.

Berdasarkan Tabel 2, siswa yang mendapat nilai C sebanyak 4 siswa (11,76%). Siswa yang mendapat nilai B sebanyak 23 siswa (67,65%). Siswa yang mendapat nilai A sebanyak 7 siswa (20,59%). Berarti siswa yang mendapat nilai diatas C sebanyak 85%, secara klasikal termasuk kategori tuntas.

Pada saat proses belajar mengajar berlangsung guru pendidikan jasmani mengadakan observasi terhadap pengelolaan pembelajaran pada siswa MAN 1 Tulungagung. Tabel 3 adalah hasil perolehan observasi kegiatan pembelajaran dari observer.

Tabel 3. Pengelolaan Pembelajaran pada siklus I

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
	Pengamatan KBM			
	A. Pendahuluan			
	1. Memotivasi siswa	2	2	2
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	3	2,5
	B. Kegiatan Inti			
	1. Mendiskusikan langkah-langkah kegiatan bersama siswa.	3	3	3
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	3	3	3
	3. Membimbing siswa mendiskusikan hasil kegiatan dalam kelompok	3	3	3
	4. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil kegiatan belajar mengajar	3	3	3
	5. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep	3	3	3
	C. Penutup			
	1. Membimbing siswa membuat rangkuman	3	3	3
	2. Memberikan evaluasi	3	3	3
II	Pengelolaan Waktu	2	2	2
III	Antusiasme Kelas			
	1. Siswa Antusias	3	2	2,5
	2. Guru Antusias	3	3	3
	Jumlah	33	33	33

Keterangan :	Nilai	: Kriteria
P1 = Pengamat 1	1	: Tidak Baik
P2 = Pengamat 2	2	: Kurang Baik
	3	: Cukup Baik
	4	: Baik

Berdasarkan Tabel 3 aspek-aspek yang mendapatkan criteria kurang baik adalah memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, pengelolaan waktu dan siswa antusias. Keempat aspek yang mendapat penilaian kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I. dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi yang akan dilakukan pada siklus II



Observasi

Observasi pada kegiatan belajar mengajar siswa dilihat dari ranah psikomotor, siswa masih kurang dalam penguasaan bola. Pada saat melakukan gerakan mengiring, jugling, menahan/mengontrol, masih banyak dari siswa yang kurang menguasai arah pergerakan bola yang seharusnya bola tetap dekat dengan kaki atau paha pada saat melakukan gerakan. Berdasarkan hasil observasi pada tabel pengelolaan pembelajaran di atas, aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah guru kurang menguasai kelas, penggunaan model pembelajaran inovatif/pendekatan bermain kurang efektif, partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran kurang, dan kurang menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar.

Aspek-aspek yang mendapat penilaian kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi yang akan dilakukan pada siklus II

Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih banyak terdapat kekurangan yang harus diperbaiki dan direvisi pada siklus berikutnya. Diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut.

1. Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Guru kurang baik dalam pengelolaan kelas sehingga siswa kurang banyak gerak tidak leluasa melakukan pergerakan.
3. Siswa masih kurang dalam penguasaan bola, sehingga perlu diberikan inovasi pembelajaran agar siswa mudah dalam pergerakan kaki dan penguasaan bola dan bisa antusias selama pembelajaran berlangsung

Siklus II

Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, instrumen penilaian kinerja ranah psikomotor 2, instrumen penilaian kinerja ranah afektif 2, lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang di observasi oleh kolaborator 1 dan kolaborator 2, dan alat-alat pengajaran yang mendukung, seperti bola plastik, bilah bambu dan cone untuk pembatas. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran metode demonstrasi dan lembar observasi aktivitas siswa.

Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2021 di kelas XII MIPA 1 dengan jumlah siswa 34 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekuangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Sebagai pengamat adalah peneliti dibantu oleh seorang guru penjasorkes lainnya pelaksanaan pada siklus ke dua ini ditekankan pada penguasaan bola dan menggunakan inovasi pembelajaran yang mudah, inovatif, menyenangkan, dapat dipakai oleh siswa dan dapat meningkatkan keaktifannya

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes praktek II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah pada Tabel 4 dan 5.

Tabel 4. Hasil Penilaian Ranah Psikomotor Siswa Siklus 1

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
81 – 90	29	85,29
77-79	5	14,71

Tabel 5. Hasil Penilaian Ranah Afektif Siswa Siklus 1

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
C	3	8,82
B	23	67,65
A	8	23,53

Berdasarkan Tabel 4, tidak ada siswa yang mendapatkan nilai 60. Siswa yang mendapatkan nilai dibawah 80 sebanyak 5 (14,71%). Jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas 80 sebanyak 29 siswa (85,29%), yang secara klasikal termasuk kategori tuntas. Karena nilai ketuntasan belajar secara klasikal yang sudah ditetapkan yaitu 80%.

Berdasarkan Tabel 5, siswa yang mendapat nilai C sebanyak 3 siswa (8,82%). Siswa yang mendapat nilai B sebanyak 23 siswa (67,65%). Siswa yang mendapat nilai A sebanyak 8 siswa (23,53%). Berarti siswa yang mendapat nilai diatas C sebanyak 91,16%, secara klasikal termasuk kategori tuntas.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran pertemuan terbimbing memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, dan II) untuk ranah psikomotor yaitu 73,52% menjadi 85,29% dan pada ranah afektif dari 88,22% menjadi 91,16%, pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan inovasi pembelajaran bermain sepak bola dengan metode demonstrasi dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas semua siswa dalam proses pembelajaran dengan model inovasi pembelajaran bermain sepak bola dengan metode demonstrasi paling dominan adalah belajar dengan sesama anggota kelompok, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru dan diskusi antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah metode demonstrasi dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mempraktikkan hasil pembelajaran, menjelaskan/melatih menggunakan alat, memberi umpan balik dalam prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Pada saat proses belajar mengajar berlangsung kolaborator mengadakan observasi terhadap pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, kolaborator terdiri dari unsur

guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada MAN 1 Tulungagung . Berikut adalah hasil perolehan observasi kegiatan pembelajaran dari kedua observer di Tabel 6.

Tabel.6 Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
Pengamatan KBM				
A. Pendahuluan				
	1. Memotivasi siswa	3	3	3
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	4	3,5
B. Kegiatan Inti				
	1. Mendiskusikan langkah-langkah kegiatan bersama siswa.	3	4	3,5
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	4	4	4
	3. Membimbing siswa mendiskusikan hasil kegiatan dalam kelompok	4	4	4
	4. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil kegiatan belajar mengajar	4	4	4
	5. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep	3	3	3
C. Penutup				
	1. Membimbing siswa membuat rangkuman	3	4	3,5
	2. Memberikan evaluasi	4	4	4
II	Pengelolaan Waktu	3	3	3
III	Antusiasme Kelas			
	1. Siswa Antusias	4	3	3,5
	2. Guru Antusias	4	4	4
Jumlah		42	44	43

Keterangan :
 P1 = Pengamat 1
 P2 = Pengamat 2

Nilai : Kriteria
 1 : Tidak Baik
 2 : Kurang Baik
 3 : Cukup Baik
 4 : Baik

Dari tabel 6 terlihat aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus II) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan metode pembelajaran metode Demonstrasi mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat. Maksudnya dari seluruh penilaian tidak terdapat nilai kurang. Namun demikian penilaian tersebut belum merupakan hasil yang optimal, untuk itu ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk penyempurnaan penerapan pembelajaran selanjutnya. Aspek-aspek tersebut adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep dan pengelolaan waktu.

Dengan penyempurnaan aspek-aspek di atas dalam penerapan metode Demonstrasi diharapkan siswa dapat menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari dan mengemukakan pendapatnya sehingga mereka akan lebih memahami tentang apa yang telah mereka lakukan.

Observasi

Obsevasi pada kegiatan belajar mengajar siswa dilihat dari ranah psikomotor melalui metode demonstrasi, penguasaan pergerakan bola, pergerakan kaki sudah dapat dikuasai oleh siswa meskipun ada beberapa siswa yang masih belum memperlihatkan kemajuan atau peningkatan. Berdasarkan hasil observasi pada tabel pengelolaan pembelajaran di atas, dari kedua observer terlihat pada aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik pada siklus I menunjukkan peningkatan pada siklus ke II walaupun tidak signifikan.

Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran metode demonstrasi. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
2. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung
3. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik
4. Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

Analisis Data Angket

Angket yang diberikan pada siswa setelah siswa melaksanakan proses inovasi pembelajaran bermain sepak bola dengan metode demonstrasi (siklus II) dengan jumlah pertanyaan sebanyak 36 butir dan jumlah responden sebanyak 34 siswa untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap model inovasi pembelajaran dengan metode demonstrasi. Berdasarkan hasil angket siswa pada lampiran diperoleh hasil analisis angket motivasi siswa pada Tabel 7.

Tabel 7. Angket Siswa Terhadap model Inovasi Pembelajaran dengan Metode Demonstrasi

No	Indicator	No pertanyaan	Jumlah dalam persen				Jumlah rata-rata dalam persen			
			SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
I	Kegiatan dengan inovasi pembelajaran dalam pembelajaran dengan metode demonstrasi	2,5,7,8,9,26,28,30,31,32,34,35,36	21 5	104 3	38	4	17	80	3	0
II	Materi yang diajarkan dengan inovasi pembelajaran dengan metode demonstrasi	3,24,25,27,29,33	10 9	379	10 0	12	18	63	17	2
III	Kegiatan praktik dalam inovasi pembelajaran dengan metode demonstrasi	1,4,6,10,11,12,13,14,22,23	14 9	533	28,9	29	15	53	29	3
IV	Penggunaan ujian praktik dalam kegiatan inovasi pembelajaran dengan metode demonstrasi	15,16,17,18,19,20,21	53	516	11 2	19	8	73	16	7

Keterangan : SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Dari Tabel 7 menunjukkan bahwa tanggapan siswa terhadap inovasi pembelajaran bermain sepak bola dengan metode demonstrasi adalah positif. Berdasarkan jumlah rata-rata dalam persen menunjukkan bahwa 80% siswa setuju dengan kegiatan pembelajaran



metode demonstrasi 63% setuju dengan materi yang diajarkan dengan metode, 53% setuju dengan kegiatan praktik yang dilaksanakan dalam pembelajaran metode demonstrasi dan 73% siswa setuju dengan penggunaan ujian praktik dalam kegiatan pembelajaran metode demonstrasi.

Dari hasil analisis angket siswa dapat diketahui bahwa tanggapan siswa termasuk positif. Ini ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan model inovasi pembelajaran bermain sepak bola dengan model demonstrasi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memberikan respon positif terhadap model pembelajaran metode demonstrasi, sehingga siswa menjadi termotivasi untuk belajar lebih giat. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan melalui inovasi pembelajaran bermain sepak bola dan berdasarkan seluruh pembenahaan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan inovasi-inovasi bermain sepak bola terjadi perubahan dan peningkatan aktifitas siswa dalam proses peningkatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran penjasorkes, inovasi pembelajaran bermain sepak bola dengan pembelajaran metode demonstrasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (73,52 %), siklus II (85,29%), sedangkan untuk ranah afektif yaitu siklus I (88,22%), siklus II (91,16%)
2. Penerapan pendekatan inovasi pembelajaran bermain sepak bola dengan metode demonstrasi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa dengan inovasi-inovasi yang inovatif menyenangkan tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran metode demonstrasi sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar mata pelajaran penjasorkes.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriani, Y., and Puspaningtyas, D. S. (2019). Hemoglobin Levels and nutrients Intake on Young Soccer Athletes in Yogyakarta. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 8(3): 107-112.
- Arikunto, Suharsimin, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta; PT. Rineksa Cipta
- Darminto AO. 2018. *Analisis Minat Belajar Penjas Terhadap Kemampuan Bermain Sepakbola pada Siswa Putera SMA Negeri 1 Lamuru Kabupaten Bone*. Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan
- Hidayat, W. (2017). *Buku Pintar Sepak Bola*. Jakarta: Anugrah
- Mahendra, A. (2015). *Filsafat Pendidikan Jasmani*. Bandung: CV. Bintang WarliArtika.